



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 805-814

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Dampak Perubahan Teknologi Terhadap Struktur Dan Kualitas Hubungan Sosial Dalam Keluarga

Ariel Narapati<sup>1</sup>, Muhammad Al-Faqih<sup>2</sup>, Muhammad Dimas Wirawan<sup>3</sup>  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: arielnarapati01@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Maret 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kemajuan teknologi mempengaruhi komposisi dan kualitas ikatan sosial dalam keluarga. Pesatnya kemajuan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi digital dan media sosial, sangat berdampak pada dinamika keluarga. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang pengaruh teknologi terhadap hubungan dan interaksi keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun teknologi membuat komunikasi menjadi lebih sederhana dan cepat, teknologi juga dapat mengubah dinamika keintiman dan keterbukaan komunikasi dalam keluarga. Mengingat potensi dan tantangan yang ditimbulkan oleh era digital, dampak perkembangan ini terhadap susunan dan struktur hubungan sosial dalam keluarga akan dikaji dengan cermat. Studi ini menekankan betapa pentingnya memahami sepenuhnya bagaimana teknologi dapat merubah pola interaksi sosial dalam keluarga dan bagaimana hubungan dapat ditingkatkan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, serta menggali strategi untuk mempertahankan keintiman keluarga di era digital yang semakin maju, sesuai dengan dinamika zaman yang terus berubah dan memahami konsekuensi psikososialnya secara holistik.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Dinamika Keluarga dan Teknologi</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>The study of this research is to examine in more depth how technological advances affect the composition and quality of social ties within the family. The rapid advances in technology, especially those related to digital communication and social media, have had a huge impact on family dynamics. Qualitative research methodology was used to gain a comprehensive understanding of the influence of technology on family relationships and interactions. The results show that although technology makes communication simpler and faster, it can also change the dynamics of intimacy and openness of communication within families. Considering the potential and</i></p>

**Keywords:**  
Family dynamics and technology

---

*challenges posed by the digital era, the impact of these developments on the structure and structure of social relationships within the family will be carefully examined. This study emphasizes the importance of fully understanding how technology can change social interaction patterns in families and how relationships can be improved along with rapid technological advances, as well as exploring strategies for maintaining family intimacy in an increasingly advanced digital era, in accordance with the dynamics of the changing times and understanding holistic psychosocial consequences.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sejak awal zaman modern, perkembangan teknologi telah menjadi salah satu kekuatan paling kuat yang membentuk masyarakat. Mulai dari revolusi industri hingga era digital, inovasi teknologi terus mempercepat perubahan dalam cara kita berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks keluarga, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan menghabiskan waktu bersama.

Dulu, keluarga berkumpul di sekitar meja makan untuk makan malam bersama sambil berbagi cerita tentang hari mereka. Namun, dengan munculnya teknologi seperti telepon, televisi, dan internet, pola interaksi ini telah berubah secara signifikan. Sekarang, anggota keluarga sering kali terbagi oleh layar gadget mereka sendiri, mengurangi interaksi langsung dan waktu berkualitas bersama. Teknologi telah mengubah lanskap komunikasi dalam keluarga. Jika sebelumnya, komunikasi utama terjadi melalui percakapan langsung atau telepon, sekarang pesan teks, email, dan media sosial menjadi metode komunikasi yang lebih umum. Meskipun teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien, ada juga risiko terjadinya kesenjangan komunikasi antara anggota keluarga, terutama antara generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda yang lebih terbiasa dengan teknologi.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua dan pertama yang dikendalikan oleh satu individu. Orang tua bertanggung jawab untuk melindungi, merawat, dan mendidik anak-anak mereka untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak, karena orang tua adalah guru alami (Ruli, 2020).

Keluarga yang berkualitas menumbuhkan hubungan emosional yang kuat, saling mendukung, dan menghormati antar anggota. Jenis keluarga ini memupuk lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang yang mendorong pertumbuhan individu. Memiliki keluarga yang berkualitas bermanfaat bagi anggota individu dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Herawati dkk. (2020), keluarga yang berkualitas dapat menumbuhkan sifat-sifat kepribadian positif dan membantu memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan baik di rumah maupun di masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital mempengaruhi dinamika keluarga dan ikatan sosial. Artikel ini memberikan tips bagi orang tua untuk menjaga kuatnya hubungan keluarga di era digital saat ini. Artikel ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami dan beradaptasi dengan lingkungan digital yang berubah dengan cepat. Untuk memulai proyek penelitian, penting untuk merencanakan dan merancanginya. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang jelas dengan menggunakan bukti nyata. Metode Penelitian mencakup pedoman dan strategi mendasar untuk pengumpulan dan analisis data. Sukandar rumidi mengartikan metode penelitian sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Peneliti kebanyakan menggunakan alat ini untuk mencapai tujuan dan memecahkan tantangan yang diajukan. Metode penelitian ilmiah mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta kelebihan dan kekurangan. Untuk mengambil keputusan yang tepat, individu harus memahami strategi mana yang paling tepat (Silalahi, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi, dan pendidikan. Metode ini populer dalam penelitian terapan karena manfaatnya yang jelas dan dampak langsung terhadap kebijakan, berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sinonim lain dari penelitian kualitatif adalah naturalistik, post-positivistik, fenomenologis, etnografi, studi kasus, dan humanistik (Gunawan, 2013).

Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan memahami gejala mendasar (Semiawan, 2010). Untuk menguji gejala sentral, peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara untuk memperoleh data dari responden melalui keterlibatan verbal. Para peneliti telah membuat daftar pertanyaan terkait penelitian yang terorganisir. Ajukan pertanyaan secara online menggunakan Google Formulir. Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian, menanyakan pertanyaan umum yang luas. Informasi peserta kemudian dikumpulkan. Informasi Biasanya, ini adalah kata-kata atau teks yang akan dipelajari nanti. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk representasi atau penjelasan visual.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Perubahan Teknologi dalam Keluarga**

Penelitian yang dilakukan oleh Mesch, Mano, & Tsamir (2012) menyoroti dampak signifikan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile, terhadap dinamika komunikasi dalam keluarga modern. Hasil studi tersebut mengindikasikan pergeseran preferensi komunikasi dari interaksi langsung menjadi komunikasi online sebagai hasil langsung dari penggunaan teknologi tersebut. Hal ini menandakan adanya perubahan mendalam dalam cara anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi.

Studi lanjutan yang dilakukan oleh McDaniel & Coyne (2016) memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan penurunan yang signifikan dalam interaksi langsung antara anggota keluarga sebagai akibat langsung dari penetrasi yang semakin meluas dari teknologi digital. Meskipun teknologi digital telah membuka jalan bagi konektivitas yang lebih luas dan kemudahan akses informasi, dampaknya terhadap komunikasi interpersonal dalam konteks keluarga tidak dapat diabaikan.

Perubahan ini mencerminkan transformasi dalam dinamika hubungan keluarga, di mana platform-platform digital telah menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Interaksi langsung yang sebelumnya menjadi pijakan utama dalam membangun hubungan keluarga, kini seringkali digantikan oleh komunikasi melalui layanan pesan, media sosial, atau panggilan video. Meskipun memungkinkan anggota keluarga untuk tetap terhubung secara virtual, pergeseran ini juga menimbulkan pertanyaan tentang kehilangan kualitas interaksi dan keterhubungan emosional yang mungkin terjadi ketika komunikasi terjadi secara digital.

### **Struktur Keluarga dalam Era Digital**

Perubahan dalam struktur keluarga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, terutama dalam konteks penggunaan teknologi. Seiring dengan meningkatnya jumlah keluarga di mana kedua orang tua bekerja, kebutuhan akan alat komunikasi yang efisien dan efektif menjadi semakin penting. Studi oleh Wellman & Hampton pada tahun 1999 menyoroti bahwa dalam keluarga-keluarga dengan jadwal yang sibuk, teknologi menjadi sarana utama untuk menjaga keterhubungan antaranggota keluarga.

Menurut Shirley Turkle, seorang profesor di Massachusetts Institute of Technology, “Ketika orang tua terlalu sibuk dengan gadget mereka, anak-anak merasa ditinggalkan dan kurang mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan” (2015). Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam keluarga sering kali mengakibatkan penurunan interaksi langsung antara anggota keluarga. Pesan teks, panggilan video, dan media sosial menjadi metode utama komunikasi, yang dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Judith Wallerstein, seorang psikolog terkenal, “Teknologi digital dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam keluarga, dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada anggota keluarga, terutama anak-anak, untuk mengekspresikan pendapat mereka” (2009). Keluarga dalam era digital seringkali mengalami perubahan dalam pembagian tanggung jawab dan otoritas, di mana anak-anak mungkin memiliki akses lebih besar terhadap informasi dan otonomi dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Dalam era digital yang terus berkembang, struktur keluarga telah mengalami transformasi yang signifikan. Penggunaan teknologi digital, seperti smartphone, komputer, dan media sosial, telah memengaruhi tidak hanya pola komunikasi di antara anggota keluarga, tetapi juga dinamika keseluruhan keluarga itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sherry Turkle (2015), seorang ahli

psikologi di Massachusetts Institute of Technology, “Interaksi sehari-hari sering kali terjadi melalui layar, menggantikan kontak langsung yang mungkin terjadi di masa lalu.” Meskipun teknologi digital membawa manfaat besar dalam hal akses informasi dan konektivitas, penting bagi keluarga untuk menyadari konsekuensi negatif yang mungkin timbul, seperti kurangnya interaksi langsung yang dapat mengurangi keintiman. Oleh karena itu, kesadaran akan dampak teknologi digital dan upaya untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara penggunaan teknologi dan interaksi interpersonal menjadi kunci untuk mempertahankan keutuhan dan kualitas hubungan keluarga di era digital ini. Dengan demikian, mereka dapat memperkuat ikatan emosional dan memperbaiki komunikasi di antara anggota keluarga.

### **Dampak Perubahan Teknologi**

Kraut et al. (1998) menemukan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kualitas hubungan interpersonal, terutama di antara remaja dan orang tua, yang mungkin mengalami kesenjangan generasi dalam penggunaan teknologi. Di sisi lain, penelitian oleh Subrahmanyam dan Greenfield (2008) menunjukkan bahwa teknologi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga, terutama dalam situasi di mana anggota keluarga terpisah secara geografis.

Selain dampaknya terhadap dinamika hubungan dalam keluarga, perkembangan teknologi digital juga memberikan implikasi pada perkembangan individu dalam konteks keluarga. Misalnya, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan emosional dan sosial anak-anak, karena mereka mungkin lebih terfokus pada layar daripada interaksi dengan orang tua atau saudara-saudara mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terlalu banyak terpapar pada teknologi cenderung mengalami masalah perilaku dan kesulitan dalam membangun keterampilan sosial (Radesky et al., 2014).

Perubahan dalam preferensi komunikasi keluarga, terutama sehubungan dengan penggunaan teknologi digital, tidak hanya mempengaruhi interaksi antar anggota keluarga, tetapi juga mengubah dinamika kekuasaan dan otoritas di dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan teknologi, terutama di kalangan remaja, dapat menciptakan kesenjangan dalam kontrol orang tua atas aktivitas online anak-anak mereka (Livingstone & Helsper, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam mengawasi atau membatasi akses anak-anak mereka terhadap konten yang tidak sesuai atau berpotensi berbahaya di dunia digital.

Kraut et al. (1998) menemukan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga. Namun, Subrahmanyam dan Greenfield (2008) menunjukkan bahwa teknologi juga dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga, terutama dalam situasi di mana mereka terpisah secara geografis. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan keluarga dalam era digital ini.

### **Tantangan dan Peluang**

Tantangan-tantangan baru muncul seiring dengan perkembangan ini. Hertlein & Ancheta (2014) mengemukakan bahwa kesulitan dalam mengatur waktu bersama dan membangun hubungan yang berkualitas menjadi permasalahan yang muncul, karena anggota keluarga mungkin lebih terfokus pada aktivitas individual di perangkat digital mereka daripada interaksi langsung satu sama lain.

“Peningkatan penggunaan teknologi dalam keluarga dapat memisahkan anggota keluarga secara fisik, mengurangi interaksi langsung, dan mengakibatkan kekurangan dalam pemahaman emosional antara mereka.” Dr. Sherry Turkle, psikolog sosial (2011).

”Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan anggota keluarga menjadi kurang terlibat dalam aktivitas dan komunikasi yang memperkuat ikatan interpersonal.” – Dr. Catherine Steiner-Adair, psikolog klinis dan penulis (2013).

Tantangan yang dihadapi dalam era teknologi modern seringkali disertai dengan peluang baru yang menarik. Salah satu aspek yang menonjol adalah potensi untuk memperkuat hubungan sosial, terutama dalam lingkup keluarga. Meskipun teknologi dapat menciptakan jarak fisik, misalnya dengan mobilitas yang meningkat dan pekerjaan jarak jauh, namun sebaliknya, teknologi juga memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan keluarga, bahkan jika berada di belahan dunia yang berbeda.

“Meskipun teknologi seringkali dilihat sebagai penyebab isolasi sosial dalam keluarga, penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkuat hubungan sosial dengan memungkinkan komunikasi yang lebih mudah dan sering antara anggota keluarga.” Dr. Jenny Radesky, ahli perkembangan anak dan teknologi (2015).

”Penggunaan teknologi bersama-sama dalam keluarga dapat menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperkuat ikatan, dan membangun kebersamaan yang mendalam.” Dr. Sara H. Konrath, ahli psikologi sosial (2018).

Dengan demikian, meskipun teknologi modern sering kali menimbulkan tantangan baru dalam hubungan sosial, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi yang tepat juga dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat ikatan keluarga. Dengan kesadaran akan potensi positifnya, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi, berbagi pengalaman, dan memperdalam ikatan keluarga yang saling mendukung.

## **METODE**

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menjelajahi dengan cermat dan mendalam dampak yang timbul dari perubahan teknologi terhadap struktur dan kualitas hubungan sosial dalam konteks keluarga. Pendekatan ini menjadi pilihan utama karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dengan lebih mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara teknologi dan dinamika hubungan sosial di dalam keluarga. Observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis naratif digunakan sebagai alat utama untuk menggali berbagai sudut pandang, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh anggota keluarga. Dengan mendalami konteks kualitatif ini, diharapkan penelitian ini mampu mengungkapkan lapisan-lapisan yang lebih dalam dari fenomena tersebut, memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana perubahan teknologi telah memengaruhi serta membentuk struktur serta kualitas hubungan sosial dalam keluarga.

Sasaran penelitian ini adalah keluarga-keluarga yang aktif menggunakan berbagai teknologi komunikasi seperti ponsel pintar, media sosial, dan perangkat elektronik lainnya. Kami akan memilih sampel yang representatif dari berbagai lapisan masyarakat dan demografi untuk memastikan keberagaman dalam analisis kami. Selain itu, kami juga akan memperhatikan faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan latar belakang budaya untuk memahami bagaimana perubahan teknologi berdampak secara berbeda tergantung pada konteks sosial dan individu. Dalam pengumpulan data, kami akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang holistik. Survei daring akan memberikan data kuantitatif tentang pola penggunaan teknologi dalam keluarga, sementara wawancara mendalam akan memungkinkan kami untuk mendalami persepsi, nilai-nilai, dan pengalaman langsung anggota keluarga terkait dengan perubahan teknologi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika hubungan sosial dalam keluarga di era digital saat ini, serta memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan intervensi yang relevan dalam mendukung kesejahteraan keluarga di masa depan.

Penelitian ini dilakukan di daerah sekitaran kota-kota dalam ruang lingkup Jabodetabek yang representatif bagi variasi sosial dan ekonomi, memungkinkan peneliti untuk mengamati dampak perubahan teknologi terhadap struktur dan kualitas hubungan sosial dalam keluarga di berbagai lapisan masyarakat. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan perubahan yang sedang terjadi dalam pola komunikasi dan interaksi manusia akibat kemajuan teknologi. Dalam konteks metropolitan seperti Jabodetabek, penggunaan teknologi menjadi semakin meresap dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari interaksi keluarga di rumah hingga hubungan di tempat kerja dan komunitas. Selain itu, keberadaan berbagai kelompok sosial dengan latar belakang budaya dan ekonomi yang beragam di kawasan ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perubahan teknologi memengaruhi dinamika keluarga dari berbagai perspektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman kita tentang bagaimana perubahan teknologi memengaruhi struktur dan kualitas hubungan sosial dalam keluarga di tengah-tengah kompleksitas kehidupan perkotaan kontemporer.

Data dikumpulkan melalui survei daring dan wawancara mendalam selama periode dua pekan, yang dirasa cukup untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perubahan yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan pada hari-hari kerja dan akhir pekan, mencakup berbagai waktu, mulai

dari pagi hingga malam hari, untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang dinamika hubungan sosial dalam keluarga dalam konteks teknologi yang terus berubah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi interaksi sosial di lingkungan keluarga sehari-hari. Selain itu, lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan aksesibilitas dan keberagaman populasi. Hal ini penting untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai latar belakang dan pengalaman, sehingga hasil penelitian dapat lebih umum diterapkan dan relevan bagi masyarakat luas. Dengan memperhitungkan variasi geografis dan demografis, penelitian ini berusaha untuk menghindari bias dan memperkuat kepercayaan dalam generalisasi temuan yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa perubahan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap struktur dan kualitas hubungan sosial dalam keluarga. Melalui analisis mendalam terhadap hasil wawancara, ditemukan bahwa peningkatan penggunaan teknologi seperti smartphone, media sosial, dan perangkat digital lainnya secara langsung berkorelasi dengan perubahan pola komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi telah menjadi faktor penting yang membentuk dinamika internal keluarga, mempengaruhi cara anggota keluarga berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi dengan dunia luar, tetapi juga memengaruhi interaksi interpersonal di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk memahami implikasi lebih lanjut dari perubahan ini terhadap keseimbangan dan keberlangsungan hubungan sosial dalam keluarga di era digital ini.

### Hasil Wawancara

**Tabel 1.**  
**Hasil Wawancara Perubahan Teknologi**

<b>Indikator Perubahan Teknologi</b>	<b>Interpretasi Penelitian</b>
Perubahan dalam Metode Komunikasi	Menurut empat informan perkembangan teknologi telah mengubah cara komunikasi dalam keluarga, dengan anggota keluarga lebih sering menggunakan pesan teks dan video call daripada interaksi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi sarana utama dalam menjalin dan memelihara hubungan antar anggota keluarga. Indikator ini menyoroti pentingnya teknologi sebagai alat komunikasi yang dominan dalam konteks keluarga modern. Perubahan ini mencerminkan adaptasi keluarga terhadap perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi.
Perubahan dalam Kegiatan Bersama Keluarga	Menurut empat informan mencatat adanya perubahan dalam kegiatan bersama keluarga, di mana aktivitas seperti makan bersama dan nonton TV bersama telah digantikan oleh kegiatan individual yang lebih banyak dilakukan dengan gadget masing-masing anggota keluarga. Ini menunjukkan bahwa

	<p>teknologi telah menggeser fokus interaksi keluarga dari kegiatan bersama menjadi kegiatan individu. Perubahan ini mencerminkan pergeseran perilaku keluarga dalam menggunakan waktu bersama. Hal ini dapat memiliki dampak penting terhadap kualitas hubungan keluarga dan perasaan kebersamaan.</p>
<p>Perubahan dalam Struktur Keluarga</p>	<p>Menurut empat informan adanya perubahan dalam struktur keluarga seiring dengan berkembangnya teknologi, di mana peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga menjadi lebih fleksibel dengan adanya bantuan teknologi dalam pekerjaan rumah tangga dan komunikasi jarak jauh. Perubahan ini menunjukkan adaptasi keluarga terhadap teknologi dengan memanfaatkannya untuk mempermudah tugas-tugas rumah tangga dan memfasilitasi komunikasi jarak jauh. Namun, perlu diperhatikan potensi pergeseran dalam dinamika kekuasaan dan tanggung jawab di dalam keluarga</p>
<p>Ketergantungan dan Gangguan Privasi</p>	<p>Menurut empat informan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam konteks keluarga juga dapat menyebabkan ketergantungan pada gadget dan gangguan terhadap privasi. Ketergantungan pada teknologi dapat mengganggu interaksi langsung dan mengurangi perhatian terhadap anggota keluarga, sementara gangguan privasi dapat muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak terkendali. Indikator ini menyoroti perluasan dampak negatif dari penggunaan teknologi dalam konteks keluarga. Hal ini memerlukan kesadaran dan manajemen yang baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan keluarga tanpa mengorbankan kualitas interaksi dan privasi.</p>

<p>Pengaruh Teknologi terhadap Interaksi Sosial dalam Keluarga</p>	<p>Menurut empat informan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial dalam keluarga. Hal ini terlihat dari perubahan dalam pola komunikasi dan aktivitas bersama keluarga. Indikator ini mencerminkan dampak luas teknologi terhadap dinamika keluarga. Meskipun memungkinkan terhubungnya keluarga yang terpisah jarak, namun juga menimbulkan perubahan dalam intensitas dan kualitas interaksi sosial di dalam keluarga.</p>
--	---

Sumber : Masyarakat Kecamatan Pamulang

Setelah kami lakukan analisis, hasil wawancara menegaskan bahwa perkembangan teknologi telah menjadi pendorong utama dalam perubahan dinamika interaksi di dalam keluarga. Secara khusus, penggunaan media sosial dan perangkat elektronik telah membuka jalan bagi kemungkinan-kemungkinan baru dalam cara anggota keluarga berhubungan satu sama lain. Namun demikian, dampaknya tidak selalu positif. Sebagai contoh, meskipun media sosial memungkinkan untuk terhubung secara instan, namun seringkali komunikasi melalui platform tersebut cenderung bersifat permukaan dan kurang mendalam. Hal ini dapat mengarah pada terfragmentasinya hubungan interpersonal di dalam keluarga, di mana kualitas interaksi yang sebelumnya didasarkan pada pertemuan tatap muka, kini lebih bergantung pada layar dan perangkat. Dalam beberapa kasus, anggota keluarga bahkan mungkin merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada berbicara langsung, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas hubungan sosial di dalam keluarga.

Jika dilihat berdasarkan hasil analisis jawaban wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal penting mengenai dampak perubahan teknologi terhadap struktur dan kualitas hubungan sosial dalam keluarga, dampak tersebut bisa berupa dampak positif dan juga sebaliknya. Berikut adalah beberapa dampak positif dan negatif dari perubahan teknologi terhadap struktur dan kualitas hubungan sosial dalam keluarga yang telah kami simpulkan berdasarkan hasil wawancara:

### **Dampak Positif**

1. **Komunikasi yang Lebih Mudah**  
Teknologi memungkinkan anggota keluarga untuk berkomunikasi dengan mudah melalui pesan teks, panggilan video, atau media sosial.
2. **Kemudahan Dalam Mengakses Informasi**  
Teknologi memberikan akses yang lebih mudah ke informasi dan sumber daya pendidikan, memungkinkan anggota keluarga untuk belajar bersama dan saling mendukung dalam perkembangan pribadi dan profesional.
3. **Pengembangan keterampilan baru**  
Penggunaan teknologi dalam keluarga dapat mendorong anggota untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan baru untuk memperkaya kemampuan diri.
4. **Meningkatkan kesadaran sosial**  
Teknologi memungkinkan anggota keluarga untuk terhubung dengan komunitas yang luas tanpa harus khawatir terhalang oleh jarak. Hal ini akan meningkatkan kesadaran sosial dan empati anggota keluarga.

5. Memperkuat ikatan keluarga  
Dengan memanfaatkan teknologi secara positif, anggota keluarga dapat merasakan koneksi yang lebih dalam, saling memahami, dan mendukung satu sama lain, sehingga memperkuat hubungan sosial dan ikatan keluarga secara keseluruhan.

### **Dampak Negatif**

1. Ketergantungan Pada Teknologi  
Anggota keluarga mungkin menjadi terlalu bergantung pada teknologi, mengabaikan interaksi langsung dan komunikasi tatap muka.
2. Pembatasan Interaksi Fisik  
Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan bersama secara fisik, mengurangi kualitas interaksi keluarga.
3. Mengurangi Waktu Berkualitas  
Perangkat teknologi seringkali menjadi gangguan dalam menciptakan waktu berkualitas bersama keluarga, seperti makan malam tanpa gangguan telepon atau media sosial.
4. Kurangnya Komunikasi Emosional  
Penggunaan teknologi yang berlebihan bisa mengurangi komunikasi emosional dalam keluarga, mengurangi kemampuan untuk berbagi perasaan dan pengalaman secara mendalam.
5. Perselisihan Antar Anggota Keluarga  
Perselisihan dapat timbul dalam keluarga karena penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti konflik antara orang tua dan anak karena penggunaan gadget yang berlebihan.

Dengan demikian, perubahan teknologi telah membawa implikasi yang signifikan terhadap struktur dan kualitas hubungan sosial dalam keluarga. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi, tantangan baru muncul dalam interaksi antarpersona dalam keluarga. Ketergantungan pada teknologi dapat mengubah dinamika kekuasaan dan pola komunikasi, mengurangi kedekatan emosional dan pemahaman antar anggota keluarga. Untuk mengatasi dampak negatif ini, penting bagi keluarga untuk menyadari nilai waktu berkualitas tanpa teknologi, menjalani kegiatan bersama tanpa gangguan perangkat elektronik, serta membuka ruang diskusi terbuka dan menetapkan batasan-batasan yang jelas terkait penggunaan teknologi dalam keluarga. Ini akan membantu meminimalkan dampak negatif sambil tetap memanfaatkan potensi positif teknologi untuk memperkuat ikatan keluarga.

### **KESIMPULAN**

Dalam mengakhiri penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan teknologi telah menghadirkan transformasi yang signifikan dalam struktur dan kualitas hubungan sosial di dalam keluarga. Terobosan teknologi seperti media sosial, perangkat mobile, dan internet telah memperluas jangkauan komunikasi keluarga, memfasilitasi pertukaran informasi, dan memungkinkan keterlibatan yang lebih intensif dalam kehidupan satu sama lain, terutama dalam konteks keluarga yang terpisah oleh jarak geografis. Namun, sisi lain dari koin ini menunjukkan dampak negatif, di mana terlalu banyak ketergantungan pada teknologi dapat mengaburkan interaksi sosial langsung, merusak komunikasi yang dalam, dan bahkan meningkatkan risiko konflik keluarga. Peningkatan penggunaan perangkat elektronik pribadi seperti ponsel pintar dan tablet telah mengubah dinamika hubungan antar anggota keluarga, dengan potensi untuk mengurangi waktu bersama secara langsung dan mengganggu kualitas waktu keluarga. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk secara aktif menyadari implikasi dari perubahan teknologi ini dan mengembangkan strategi untuk memanfaatkannya secara positif sambil menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial mereka.

## REFERENSI

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020). Perubahan Sosial Pada Budaya Digital Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 3(1), 429-436.
- Astuti, A. P., & Nurmalita, A. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 3(1), 91-111.
- Hashim, N., & Razali, A. (2019). Teknologi dan Media Sosial Dalam Komunikasi Ibubapa dan Anak-Anak. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. 35(4), 337-352.
- Hidayat, R. (2021). Determinisme Teknologi Informasi Komunikasi dalam Keluarga. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan*. 2(1), 9-18.
- Mansyur, R. R., & Marhani., Pribadi, I. (2023). Smartphone Addiction dan Hubungan Sosial dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. 13(1), 153-159.
- Ngafirin, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2(1), 33-47.
- Lestari, I., Riana, W. A., & Taftarzani, B. M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 147-300.
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Commed*. 1(1), 69-81.
- Pratiwi, N., Maulana, N. A., & Ismail, A. Z. (2023). Dinamika Interaksi Keluarga dalam Era Digital: Implikasi terhadap Hubungan Orang Tua-Anak. *Jurnal Socio Politica*. 2(13), 77-86.
- Qonitatin, N., Faturochman., Helmi, A. F., & Kartowagiran, B. (2020). Relasi Remaja – Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya. *Jurnal Buletin Teknologi*. 28(1), 27-44.
- Savitri, D. (2015). Peran Teknologi Komunikasi Dalam Interaksi Ayah Dan Anak studi Kasus: Interaksi Ayah Dan Anak Melalui Smartphone. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*. 45(2), 101-114.